

## Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Kharida Shaleha

Universitas Battuta

Email: kharidasha@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang peran keluarga dalam perkembangan anak usia dini. Keluarga merupakan faktor utama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian, tulisan ini mengulas mengenai peran keluarga dalam perkembangan anak melalui konsep psikologi perkembangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang melibatkan penelitian studi pustaka (studi literatur). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritik terdapat dua teori terdahulu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, diantaranya adalah teori Piaget dan teori Vygotsky. Menurut Piaget, anak usia dini merupakan pikiran yang pra-operasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut Vygotsky perkembangan anak pada masa awal yang menuju persiapan bersekolah didasari oleh jenis-jenis interaksi yang dimiliki anak di lingkungan sosialnya yang berpusat pada pencapaian tugas perkembangan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara umum, faktor tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar/lingkungan).

**Kata Kunci:** peran keluarga, teori psikologi perkembangan

### Abstract

*This paper aims to explain the role of the family in early childhood development. The family is a major factor in the process of development and growth of children. Thus, this paper reviews the role of family in child development through the concept of developmental psychology. The approach used is qualitative involving research studies of literature (literature studies). The results of this study indicate that theoretically there are two previous theories in the development and growth of children, including Piaget's theory and Vygotsky's theory. According to Piaget, early childhood is a pre-operational thought. In this period the child is able to develop good and structured actions to deal with the environment, the child begins to understand the symbols used in a particular object. Meanwhile, according to Vygotsky the development of children in the early period leading to school preparation is based on the types of interactions that children have in their social environment which are centered on achieving developmental tasks. There are many factors that cause a child's growth and development. In general, these factors are divided into 2 parts, namely internal (internal) and external (external/environmental) factors.*

**Keywords:** role of the family, developmental psychology

**How to Cite:** Shaleha, K. (2022). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. JURNAL EKODIK. Vol (10), No.2 : halaman 29-35.

---

## PENDAHULUAN

Semua manusia memiliki siklus dalam kehidupannya, setiap siklus yang dimiliki terdapat proses perkembangan baik perkembangan dalam segi fisik maupun segi psikologinya. Tidak hanya orang tua, anak-anak juga memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang setiap anak berhak memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik dan psikologinya.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Keluarga mampu memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebuah keluarga dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas bereksperimen, berekreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas

pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Pada era revolusi industri 4.0 banyak orang tua yang kurang peduli terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sehingga peran orang tua kepada anak untuk mendampingi segala aspek perkembangan dan pertumbuhannya kurang maksimal. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang memprioritaskan pekerjaan dalam kehidupannya sehingga setiap proses perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terealisasikan dengan baik.

Dengan demikian, maka era revolusi industri 4.0 yang semua berbasis teknologi tidak menghalangi orang tua maupun keluarga dalam menjalankan perannya untuk membantu segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua yang ikut berpartisipasi dalam memberi dukungan penuh untuk anaknya maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang semaksimal mungkin.

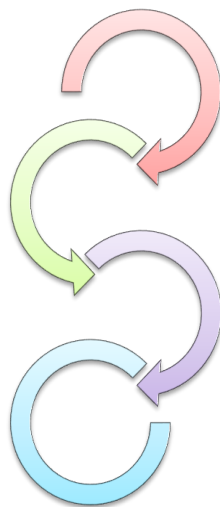
Untuk bisa menjadi orang tua dan keluarga yang bisa memberikan perhatian penuh dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, maka orang tua harus memiliki pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam proses pertumbuhan anak dalam konsep psikologi perkembangan. Dalam konsep psikologi perkembangan bahwa terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan pengetahuan kepada orang tua dan keluarga bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak akan maksimal apabila didukung oleh peran orang tua dan keluarga yang maksimal pula.

Terwujudnya perkembangan anak yang baik dikarenakan peran keluarga dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, keluarga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak agar berfungsi bagi dunia, akhirat, negara, sekolah, dan lain sebagainya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau studi teks. Dalam penelitian studi pustaka atau studi teks mencakup beberapa bagian. Pertama, telaah teori yang merupakan langkah disiplin ilmu yang perlu di lanjutkan secara empiris untuk memperoleh kebenaran secara empiris pula. Kedua, studi yang berupaya dalam mempelajari seluruh obyek penelitian secara teoritik yang terkait dengan validitas. Ketiga, studi yang berupaya mempelajari teoritik linguistik. Keempat, adalah studi karya sastra. Adapun penelitian ini lebih kepada studi pustaka yang mengkaji peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam teori psikologi perkembangan. Tentunya penelitian ini akan sedikit membantu bagi para orang tua maupun pendidik agar lebih memahami bahwa terdapat teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam lingkup psikologi perkembangan. Berikut langkah-langkah penelitian dalam bentuk siklus:

1. Telaah Teori
2. Studi yang mempelajari secara teoritik
3. Studi yang mempelajari secara linguistik
4. Studi karya sastra



**Gambar 1** Desain penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak harus memulai sendiri terhadap pengetahuan, pemahaman dan pembelajaran mereka dan tidak terlepas dari peran orang tua maupun orang dewasa yang disekelilingnya yang berfungsi sebagai guru atau fasilitator dan moderator sangat berpengaruh bagi anak. Dalam pandangan diatas juga ditekankan bahwa

perlu adanya keterlibatan orang dewasa, orang tua, dan keluarga yang melibatkan dalam proses pembelajaran seorang anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dalam sejak kandungan, dan anak dikatakan hidup dimulai saat sel telur dibuahi oleh sel sperma. Dari satu sel yang dibuahi, kemudian membelah secara berulang kali yang menghasilkan ribuan, jutaan, bahkan milyaran sel. Dengan demikian, bentuk sel dan fungsi yang sama berkembang menjadi sel yang bersifat khusus seperti sel syaraf, sel otot, sel darah, sel tulang. Setiap sel tersebut akan membentuk jaringan, misalnya jaringan syaraf, jaringan otot, jaringan darah, jaringan epitel, dan juga jaringan tulang. Kemudian setiap sel yang membentuk jaringan akan membentuk organ baru, misalnya otak, jantung, mata, telinga, dan kaki. Organ tubuh memiliki proses perkembangan yang sangat pesat dimulai saat prenatal dalam perkembangan otak. Setiap sel syaraf otak mulai terbentuk saat usia kehamilan mulai tiga bulan pertama. Dengan demikian, bayi yang berusia kurang lebih 2-3 bulan yang mana ukuran kepala jauh lebih besar dari organ lainnya (Permono 2013, 36). Perkembangan awal anak dimulai sejak dalam kandungan sehingga anak lahir ke dunia pun masih memiliki perkembangan dan pertumbuhan baik dari segi fisik maupun psikologis.

Dalam perkembangan jiwa maupun kepribadian seorang anak harus dilalui dalam beberapa tahapan, dalam setiap tahapan memiliki hubungan yang sangat penting yang harus dilanjutkan ketahap selanjutnya. Sedangkan dalam lingkungan keluarga, anak memiliki perkembangan yang masih pemula yang sangat mudah dibentuk dalam proses perkembangannya, oleh karena itu dalam pembentukan kepribadian anak keluarganya yang sangat menentukan dalam perkembangan anak selanjutnya. Apabila terdapat keluarga yang sangat berpartisipasi dalam mewarnai sekaligus menerapkan kehidupan jiwa anak nya dengan suasana yang memiliki kasih sayang, menyenangkan, dan menggembirakan serta selalu diselimuti keharmonisan dalam rumah tangga.

Keharmonisan dalam rumah tangga akan menjadikan jiwa maupun kepribadian seorang anak yang pengertian, peduli, memiliki

perasaan terhadap orang lain, santun, ramah kepada orang lain, dan peka terhadap lingkungan sosialnya. Begitu juga sebaliknya, apabila keluarga yang mewarnai kehidupan jiwa anaknya tidak dengan penuh warna, maka jiwa dan kepribadian seorang anak terasa hampa dari rasa kasih sayang, penuh dengan ketidakharmonisan dalam rumah tangga dan menimbulkan jiwa dan kepribadian yang kasar, tidak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungannya, tidak memiliki sopan dan santun, dan tidak bersahabat (Sukaimi 2012, 111). Dalam lingkup sosial, setiap anak yang memiliki kepribadian baik tidak lepas dari dukungan keluarga dan orang tua yang harmonis sehingga menjadikan seorang anak yang berkepribadian baik terhadap sesama dan juga orang lain. Begitu pula dengan anak yang tidak memiliki kepribadian baik dikarenakan oleh orang tua dan keluarga yang tidak mewarnai dalam aspek perkembangan dan pertumbuhannya sehingga menjadikan anak yang tidak dapat bersosialisasi baik dengan lingkungannya.

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan dirumah yang menjadi "sekolah" pertama bagi anak agar sekolah tersebut memiliki tujuan untuk masa yang akan datang. Menurut F.J. Brown dalam artikel Khoiriyah Ulfa menjelaskan bahwa dilihat dari prospek sosiologi, keluarga dapat didefinisikan menjadi dua macam, yaitu a) dalam arti secara umum, keluarga merupakan seluruh keluarga yang memiliki hubungan darah maupun keturunan yang dapat disamaratakan dengan marga; b) dalam arti khusus keluarga merupakan sesuatu yang tidak pernah lepas dengan orang tua dan anak (Ulfa 2015, 125). Peran keluarga sangat mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, apabila keluarga selalu membantu anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang mandiri. Dengan demikian, anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diperoleh dari keluarga maupun orang tua nya sendiri.

Jika terdapat anak yang mengalami korban dalam kerusakan keluarga maka perkembangan dalam tahapan selanjutnya akan susah dididik karena jiwanya yang tidak kuat (Suyadi 2015, 151) Apabila dalam menjaga keluarga dari hal-hal yang buruk, maka tidaklah mudah untuk

diubah secara langsung untuk menjadi keluarga yang baik seperti yang diharapkan, namun dibutuhkan proses dalam memahami tugas yang harus dilaksanakan secara mendalam. Menjadi orang tua bukan hanya memberikan kewajiban dalam memenuhi kebutuhan hidup, melainkan harus memiliki kebutuhan hidup dalam bentuk rohaniah juga tidak kalah penting dari yang lainnya. Dengan cara membiasakan anak untuk mengenal hal-hal yang positif maupun pengenalan nilai kesucilaan dan agama, maka dengan cara tidak langsung anak akan terbentuk karakter yang berkhlak mulia ke masa selanjutnya. Sehingga pada waktunya anak sudah mengenal hal yang baik maupun buruk saat ia berada dalam proses interaksi sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa peran keluarga sangat menentukan dalam perkembangan pribadi seorang anak. Namun, dari seluruh keluarga yang ada di dunia tidak sedikit dari orang tua yang tidak memahami dalam perkembangan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani dalam aspek spritual anak. Kebanyakan orang tua lebih cenderung mensupport dalam kebutuhan jasmani dalam kecerdasan spritualnya sedangkan dalam kebutuhan rohani masih banyak orang tua yang tidak memprioritaskan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, ada baiknya apabila anak dari mulai dalam kandungan ibu agar bisa menambahkan amal ibadahnya kepada Allah misalnya melakukan shalat wajib, maupun sunnah, berdzikir, berdoa, membaca Al-Qur'an maupun amal shaleh yang lainnya sehingga mampu dirasakan dalam perkembangan kepribadian anak sejak dalam kandungan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara global, faktor tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar/lingkungan). Pertumbuhan dan perkembangan akan berjalan dengan baik apabila terdapat kerjasama antara faktor internal dan eksternal yang maksimal. Faktor internal terdiri perbedaan ras, suku, dan bangsa. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti

gizi, psikologis, dan sosial ekonomi (Chamidah, 2009, 8).

Setiap pertumbuhan dan perembangan anak tidak lepas dari kerja sama. Seperti prinsip-prinsip perkembangan yaitu bahwa seluruh aspek perkembangan saling bekerja sama antara satu sama lain yang memiliki tujuan ke arah yang positif, seperti motorik kasar dan motorik halus, kemampuan motorik halus mulai berkembang dan berfungsi dari sejak lahir dan berkembang secara bersamaan dalam tingkatan variasi sesuai dengan pengalaman kasus yang terdapat di lingkungan yang mempengaruhi kondisi fisik maupun lingkungan (Solihin, Anwar, and Sukandar 2013, 70). Orang tua yang memiliki visi dan misi searah dalam proses perkembangan dan pertumbuhan akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang kearah positif. Dengan demikian, orang tua harus memiliki tujuan kearah positif untuk menjadikan anaknya tumbuh dan kembang secara maksimal. Peran orang tua dalam hal ini tidak hanya memberikan dan mencukupi anak secara materi, namun orang tua juga harus ikut terlibat secara aktif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Adhani, 2019).

Terdapat bukti yang menyatakan bahwa "perkembangan awal sangat penting" pada anak usia dini, diantaranya terdapat 4 bukti yaitu: *Pertama*, sejalan dengan bertambahnya usia anak hasil belajar dan pengalamannya semakin memberikan peran yang dominan. Atas dasar ini, anak dapat diarahkan ke arah penyesuaian sosial yang lebih baik. Hal ini lebih tepat dilakukan terutama oleh keluarga, kemudian kelompok sosial yang lebih besar memberi warna dengan budaya dimana anak dapat melatih kemampuannya, jika anak dibiasakan pada hal yang baik, ia akan menyadari bahwa kebiasaannya tersebut merupakan hal yang paling baik. Kesadaran itu akan dibawa hingga ia dewasa dan kecil kemungkinan anak tersebut dapat pindah pada sosial yang salah. *Kedua*, perkembangan awal akan mudah berkembang menjadi kebiasaan, dimana hal ini akan mempengaruhi seseorang sepanjang hidup dalam penyesuaian perilaku dan sikap sosial anak. *Ketiga*, pengalaman pada masa kanak-kanak cenderung dipertahankan tanpa membedakan apakah pengalaman itu baik atau buruk,

*Keempat*, seringkali muncul keinginan untuk mengubah pengalaman melalui berbagai materi edukasi. Dalam hal ini, perubahan harus semakin cepat disampaikan kepada anak karena dapat memacu anak untuk lebih mau bekerja sama dengan orang lain dalam menghadapi perubahan (Suyadi 2010, 70-71).

Berdasarkan empat bukti tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perkembangan pada masa usia dini menjadi acuan dalam proses perkembangan yang akan datang menuju masa selanjutnya. Sehingga setiap proses perkembangan anak terealisasi secara maksimal dengan fungsi dan tujuan paud yang telah ada.

Menurut Piaget dan Vygotsky teori konstruktivistik difokuskan pada siswa yang pembelajaran dan penilainya menggunakan autentik. Menurut Gardner dan Miller materi autentik dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran autentik, dan materi autentik bisa didapat oleh semua orang dalam bentuk interkasi (Nurkholida 2018, 63). Terdapat sebuah rujukan dalam proses pembelajaran untuk anak menurut Gardner dan Miller yaitu pembelajaran autentik dimana materi pembelajaran autentik dapat diperoleh oleh semua orang khususnya dalam bentuk interaksi dengan orang lain. Dalam teori Piaget dan Vygotsky pembelajaran yang mendukung untuk anak adalah pembelajaran autentik.

sampai tahun 1980, jumlah penduduk Indonesia yang pernah melakukan migrasi adalah 11,4 juta jiwa sedangkan pada tahun 1990 angka tersebut meningkat menjadi 17,8 juta jiwa.

## KESIMPULAN

Pertumbuhan seorang anak sangat berpengaruh dengan keluarga. Jika setiap pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan lancar maka adanya peran orang tua yang mampu mendukung secara penuh dalam setiap proses perkembangan anak. Dalam konsep psikologi perkembangan terdapat teori-teori yang menjelaskan tentang proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu teori Piaget dan Vygotsky. Menurut teori Piaget, anak memiliki pemikiran secara pra-operasional. Pada periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan,

anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut teori Vygostky perkembangan anak pada masa awal yang mengarah ke persiapan sekolah yang didasari oleh tipe hubungan yang dimiliki anak di daerah sosial nya yang berkdudukan pada perolehan tugas perkembangan, berdasarkan pendapat Vygotsky mengenai Zona Perkembangan Dekat yang memberikan contoh kerumitan relasi antara perkembangan dan pembelajaran yang berenergi dalam bentuk pergantian dari cara belajar yang intelektual bersama dengan cara masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38-43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.
- Afdhalina, A. (2022). The effect of strategic reading and learning styles on the students' achievement in reading comprehension. *Scientia Journal*, 10 (2), 172-186
- Ananda, R., & Zebar, A. (2021). Character Education (Implementation of Wahdatul Ulum in Learning).
- Amini, Mukti. 2015. "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK." *Jurnal Ilmiah Visi* 10 (1): 9-20. <https://doi.org/10.21009/IIV.1001.2>.
- Arifin, Sokhibul. 2016. "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *TADARUS* 5 (1): 50-67-67. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.183>.
- Aisyah, D., & Sembiring, PSU (2024). EARLY CHILDHOOD PSYCHOLOGY IN SYARIF AR-RASYID BINJAI KINDERGARTEN. *Journal of Early Childhood Education Center*, 3 (2), 30-35.
- Chamidah, Atien Nur. 2009. "Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak," *Jurnal Pendidikan Khusus* 4(3): 83-93. <https://doi.org/10.21831/jpk.v4i3.789>.
- Hasbullah, Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Jaipul L. Roopnarine, James E. Johnson. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Makhmudah, Siti. 2018. "Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2 (2): 269-286-286. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>.
- Muhlis, Achmad. 2014. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Mtsn Sumber
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mu'min, Sitti Aisyah. 2013. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Al-TA'DIB* 6 (1): 89-99. <https://doi.org/10.31332/atdb.v6i1.292>.
- Nisa, K., & Marbun, S. (2017). Pengaruh permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tk arhaman ta 2016-2017. *Jurnal Usia Dini*, 3(1), 43-55.
- Nurkholida, Erna. 2018. "Developing Authentic Material Of Listening on Higher Education Based On Constructive Learning Of Jean Piaget and Vygotsky Theory." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 12 (1): 59-74. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v12i1.1762>.
- Patilima, Hamid. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Paul, Suparno. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Permono, Hendarti. 2013. "Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini," June. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3994>.
- Pratiwi, Hardiyanti Ali, Ikta Yarliani, and Diyah Ageng. 2017. "Penyesuaian Konsep Matematika Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2 (1): 51-64.
- Santrock, John.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sembiring, P. S. U., & Nasution, M. D. (2024). Difficulties Faced by Early Childhood Teachers in Learning Science in Early Childhood. *Outline Journal of Education*, 3(2), 19-23.
- Sembiring, P. S. U., & Yusnita, N. C. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran I- Teach Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Di Lembaga Paud Pada Pendidikan Inklusive. *Outline Journal of Community Development*, 1(1), 1-6.
- Shaleha, K., & Yus, A. (2020). Peranan bahan ajar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(3), 55-58.
- Yusnita, N. C., Sembiring, P. S. U., Afdhalina, A., Zebar, A., & Pulungan, A. (2023). The role of educators and parents in instilling religious and moral values in early children in the digitalization era. *Jurnal Scientia*, 12(03), 3776-3781.

- Yusnita, N. C., & Muqowim, M. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116-126.
- Sukaimi, Syafi'ah. 2012. "Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikolog. Perkembangan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak)." *Sosial Budaya* 9 (1): 109-20. <https://doi.org/10.24014/sb.v9i1.373>.
- Sukaimi, Syafi'ah. 2013. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12 (1): 81-90. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.515>]
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, Khoiriyah. 2015. "Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10 (1): 123-40. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v10i1.1426>.